

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ichsan Mubarak¹, Yetti Ariani²

1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : ¹ichsanmubarak19@gmail.com ²arianiyetti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-04-2021

Disetujui: 28-04-2021

Kata Kunci:

Problem Based Learning
Keliling Dan Luas Bangun
Datar Dan Hubungan
Pangkat Dua Dengan
Akar Pangkat Dua
Hasil Belajar

keywords:

Problem Based Learning
Perimeter and Area of
Construct and Square
Relationship with Square
Root
Learning outcomes

ABSTRAK

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 87,% dengan kualifikasi sangat baik (A) meningkat menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II dan meningkat menjadi 92,5 % pada siklus III dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil observasi dari aspek guru siklus I rata-rata 73,1% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 87 % dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II dan meningkat menjadi 96 % pada siklus III dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil obsevasi dari aspek peserta didik siklus I rata-rata 64,2% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 78 % dengan kualifikasi s baik (B) pada siklus II dan meningkat menjadi 88,85 % pada siklus III dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh persentase 62,1 % dengan kualifikasi kurang (D) meningkat menjadi 89,2 % dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II dan meningkat menjadi 94,6 % pada siklus III dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV Disekolah Dasar.

Abstract: The results showed an increase in cycle I to cycle II and to cycle III. The results of RPP observations in cycle I average 87,% with very good qualifications (A) increased to 87.5% with very good qualifications (A) in cycle II and increased to 92.5% in cycle III with very good qualifications (A). In the observation results from the aspect of the teacher in cycle I an average of 73.1% with sufficient qualifications (C) increased to 87% with very good qualifications (A) in cycle II and increased to 96% in cycle III with very good qualifications (A). In the observation results from the aspect of students in cycle I an average of 64.2% with sufficient qualifications (C) increased to 78% with good qualifications (B) in cycle II and increased to 88.85% in cycle III with very good qualifications (A). While the learning outcomes of students in cycle I obtained a percentage of 62.1% with poor qualifications (D) increased to 89.2% with very good qualifications (A) in cycle II and increased to 94.6% in cycle III with very good qualifications (A). Thus, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model can improve the learning outcomes of students in learning the circumference and area of a flat shape and the square relationship with the square root in grade IV in Elementary School.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4491>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Arwin (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret, dan terukur.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada siswa, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar yang bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang.

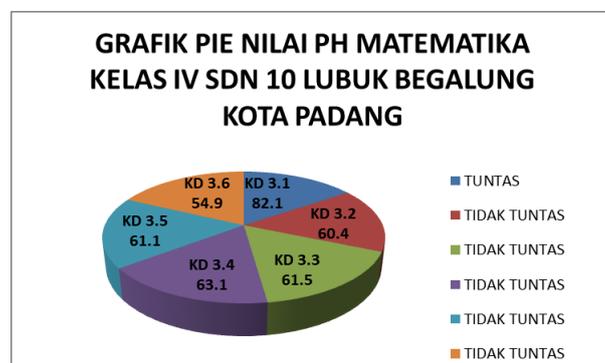
Heruman (2016) juga menyebutkan bahwa pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan terjadinya *reinvention* serta bermakna. Gazali (2016) juga berpendapat bahwa pembelajaran matematika di sekolah harus dilakukan dengan pola konstruksi dan rekonstruksi untuk menentukan sendiri arah mana siswa ingin bereksplorasi dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu : (1) RPP yang digunakan Guru belum sesuai dengan komponen yang semestinya. (2) Indikator pembelajaran memiliki kegiatan ganda. (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*

peneliti juga mengamati proses pembelajaran, pada saat itu guru menjelaskan contoh soal yang ada dibuku, kemudian melakukan tugas yang ada di LKS secara bersama-sama dan pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal dari guru secara individu dan ri guru. Dengan demikian, siswa belum dihadapkan atau pembelajaran belum berorientasi masalah dalam

menumbuhkan motivasi dan minat dalam menyelesaikan masalah yang ditemui. Sebagian besar yang terjadi siswa kurang memiliki keinginan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada siswa yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan tingkat ketuntasan dibawah 50% dengan KKM 80, dapat dilihat pada grafik pie berikut:



Sumber: Data sekunder guru hasil PH semester

Dari permasalahan yang peneliti paparkan diatas kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang diperlukannya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan siswa dalam permasalahan kehidupan sehari-hari untuk memecahkan permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pemicu dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Selain itu Fathurrohman (2015) berpendapat *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Dan Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang."

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini peneliti laksanakan di SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Pemilihan lokasi ini

berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut : (1) Peneliti sudah melakukan observasi disekolah ini dan sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. (2) Pihak sekolah sangat terbuka dalam menerima pembaharuan pembelajaran Keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). (3) Pihak Sekolah bersedia memberikan data kepada peneliti, dan dapat dilihat dari data yang diberikan hasil belajar Keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang sebagai subjeknya. Dengan jumlah siswa yang beranggotakan 30 orang, yaitu 17 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Kemudian penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV sebagai pengamat atau observer.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari – Juni) tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Yaitu siklus pertama (2 pertemuan) pada tanggal 10 maret, 15 maret 2021, siklus kedua (2 pertemuan) pada tanggal 18 maret, 22 maret 2021, siklus ketiga (2 pertemuan) pada tanggal 25 maret, 29 maret 2021.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Emzri (2011) pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivisme. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono)

5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Menurut Sukma (2007) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki ataupun meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu.

6. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2012) Alur penelitian adalah kronologi yang dilakukan oleh peneliti dalam karya penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan

lazim yang dialui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan beberapa prosedur atau tahapan-tahapan. Prosedur itu antara lain :

Tahap Perencanaan, peneliti bersama guru membuat perencanaan atau penyusunan rancangan tindakan, menetapkan jadwal selama penelitian. Mengkaji kurikulum 2013, buku guru, dan buku siswa kelas IV yang relevan, Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini meliputi : kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, pendekatan/model, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian (dalam lampiran), Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, Menyiapkan instrumen pengamatan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) dan alat evaluasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa, Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, Mendiskusikan dengan guru kelas tentang pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahap pelaksanaan. Diawali dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan rencana. Penelitian dilaksanakan dengan tiga Siklus yang terdiri dari siklus I (2 pertemuan) pada tanggal 10 maret, 15 maret 2021, siklus II (2 pertemuan) pada tanggal 18 maret, 22 maret 2021, siklus III (2 pertemuan) pada tanggal 25 maret, 29 maret 2021. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai praktisi dan guru yang berperan sebagai observer

Tahap observasi tindakan, Observasi terhadap tindakan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV dengan model PBL akan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif. Praktisi dan guru (*observer*) berusaha mengenal dan mencatat semua indikator dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak interaksi yang terjadi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi

Analisis dan Refleksi, Refleksi adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan, dimana kegiatan yang direfleksi adalah kegiatan guru dan siswa. Refleksi diadakan setiap pertemuan telah berakhir.

8. Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh adalah hasil pengamatan masing-masing tahap pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua

dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut : 1) RPP untuk meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran Keliling Dan Luas Bangun Datar Dan Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua dengan menggunakan model *problem based learning* kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar pada pembelajaran Keliling Dan Luas Bangun Datar Dan Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua dengan menggunakan model *problem based learning* dikelas IV SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang. 3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menggunakan model PBL berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

9. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran matematika keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Keliling Dan Luas Bangun Datar Dan Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

10. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan non tes pada pembelajarankeliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning*.

11. Instrumen Penelitian

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa, lembar soal, jurnal sikap, dan rubrik penilaian keterampilan.

12. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru atau peneliti (Sugiyono, 2017). Sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan konversi nilai akhir siswa ditentukan sebagai berikut : Sangat baik (A) = Nilai 81-100, Baik = Nilai 66-80, Cukup = Nilai 51-65 , Kurang =<50. Sedangkan kriteria taraf keberhasilan pada pengamatan dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Siklus I Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus I pertemuan 1 peneliti memilih keliling bangun datar pembelajaran 1. Siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I, proses pelaksanaan menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 ini baru memperoleh 31 dari skor maksimal 40 maka persentase nilai adalah 85% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 18 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 64,28 % dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 16 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 78,84% dengan kualifikasi kurang (D). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase rata-rata nilai 60,76 % dengan kualifikasi kurang (D).

Tabel 1

Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	85%
2.	Aspek guru	64,28%
3.	Aspek siswa	78,84%
4.	Hasil Belajar	60,76%

4) Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pelaksanaan aspek guru dan siswa, dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana, namun banyak kekurangan sehingga perlu perbaikan pada siklus II berikutnya.

b. Siklus 1 Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus I pertemuan 2 peneliti memilih pembelajaran keliling persegi, persegipanjang dan segitiga. Siklus I pertemuan 2 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 2, proses pelaksanaan menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3). Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 2 ini baru memperoleh 33 dari skor maksimal 36 maka persentase nilai adalah 90 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 2 diperoleh skor dengan jumlah 23 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 82 % dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 2 diperoleh skor dengan jumlah 20 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 71,42% dengan kualifikasi kurang (D). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase rata-rata nilai 63,29 % dengan kualifikasi kurang (D).

Tabel 1

Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	90%
2.	Aspek guru	82%
3.	Aspek siswa	71,42%
4.	Hasil Belajar	63,29 %

4). Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pelaksanaan aspek guru dan siswa, dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana, namun banyak kekurangan sehingga perlu perbaikan pada siklus II berikutnya.

c. Siklus 2 Pertemuan 3

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus 2 pertemuan 3 peneliti memilih pembelajaran luas bangun persegi dan persegi panjang. Siklus 2 pertemuan 3 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 3, proses pelaksanaan menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 3 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 2 pertemuan 3 ini telah memperoleh 31 dari

skor maksimal 36 maka persentase nilai adalah 86% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus 2 pertemuan 3 diperoleh skor dengan jumlah 24 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 85 % dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek siswa siklus 2 pertemuan 3 diperoleh skor dengan jumlah 22 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 78 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 3 memperoleh persentase rata-rata nilai 84,8 % dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 2
Tabel Hasil Penelitian Siklus 2 pertemuan 3

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86%
2.	Aspek guru	85%
3.	Aspek siswa	78%
4.	Hasil Belajar	84,8 %

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 namun belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran luas bangun persegi dan persegi panjang dengan menerapkan model *problem based learning* dapat dilakukan pada langkah pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu Siklus II pertemuan 4. Artinya, kekurangan-kekurangan pada siklus akan diperbaiki pada Siklus II pertemuan 4.

d. Siklus 2 Pertemuan 4

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus 2 pertemuan 4 peneliti memilih pembelajaran luas bangun persegi dan persegi panjang. Siklus 2 pertemuan 4 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 4, proses pelaksanaan menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3). Pengamatan

Pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 4 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 2 pertemuan 4 ini telah memperoleh 32 dari skor maksimal 36 maka persentase nilai adalah 88% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus 2 pertemuan 4 diperoleh skor dengan jumlah 25 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 89 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek siswa siklus 2 pertemuan 4 diperoleh skor dengan jumlah 22 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 78 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 4 memperoleh persentase rata-rata nilai 94 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 2
Tabel Hasil Penelitian Siklus 2 pertemuan 4

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88%
2.	Aspek guru	89%
3.	Aspek siswa	78%
4.	Hasil Belajar	94 %

4). Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 namun belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran luas bangun persegi dan persegi panjang dengan menerapkan model *problem based learning* dapat dilakukan pada langkah pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu Siklus III pertemuan 5. Artinya, kekurangan-kekurangan pada siklus II pertemuan 4 akan diperbaiki pada Siklus III pertemuan 5.

e. Siklus III Pertemuan 5

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus III peneliti pembelajaran luas bangun datar segitiga. Siklus III pertemuan 5 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus III pertemuan 5 proses pelaksanaan menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus III pertemuan 5 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus III pertemuan 5 ini telah memperoleh 32 dari skor maksimal 36 maka persentase nilai adalah 88% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan 5 diperoleh skor dengan jumlah 27 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 96 % dengan kualifikasi Sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek siswa siklus III pertemuan 5 diperoleh skor dengan jumlah 24 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 85,7% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Sedangkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan 5 memperoleh persentase rata-rata nilai 96,6 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 3
Tabel Hasil Penelitian Siklus III Pertemuan 5

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88%
2.	Aspek guru	96%
3.	Aspek siswa	85,7%
4.	Hasil Belajar	96,6%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat dari pertemuan 4 ke pertemuan 5 namun belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran luas bangun datar segitiga dengan menerapkan model *problem based learning* dapat dilakukan pada langkah pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu Siklus III pertemuan 6. Artinya, kekurangan-kekurangan pada siklus III

pertemuan 5 akan diperbaiki pada Siklus III pertemuan 6.

f. Siklus III Pertemuan 6

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada program semester II kurikulum 2013 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pada siklus III pertemuan 6 peneliti pembelajaran hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Siklus III pertemuan 6 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.00-09.40 WIB.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus III pertemuan 6 proses pelaksanaan menerapkan model *problem based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3). Pengamatan

Pembelajaran pada siklus III pertemuan 6 diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus III pertemuan 6 ini telah memperoleh 35 dari skor maksimal 36 maka persentase nilai adalah 97% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan 6 diperoleh skor dengan jumlah 27 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai adalah 96 % dengan kualifikasi Sangat baik (A). Hasil pengamatan aspek siswa siklus III pertemuan 6 diperoleh skor dengan jumlah 26 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase rata-rata nilai adalah 92,7% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Sedangkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan 6 memperoleh persentase rata-rata nilai 92,6 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 3
Tabel Hasil Penelitian Siklus III Pertemuan 6

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	97%
2.	Aspek guru	96%
3.	Aspek siswa	92,7%

4.	Hasil Belajar	92,6%
----	---------------	-------

4). Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus III pertemuan 6 sudah berjalan dengan baik dan memuaskan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus III pertemuan 6 ini telah mencapai kriteria yang diharapkan dan peneliti telah berhasil menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus III pertemuan 6 dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. PEMBAHASAN

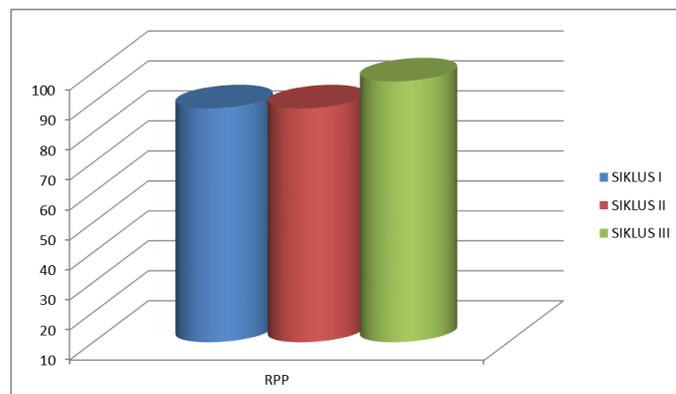
Pembahasan hasil penelitian meliputi rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajarankeliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti pada siklus I, II dan III sudah sesuai dengan komponen RPP yang dijelaskan oleh kemendikbud (2016) meliputi : Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil pemaparan pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata adalah 82% dengan kualifikasi (B). Pada siklus II ini memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase nilai rata-rata adalah 88% dengan kualifikasi (A). Pada siklus III ini memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase nilai rata-rata adalah 97% dengan kualifikasi (A).

Peningkatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajarankeliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

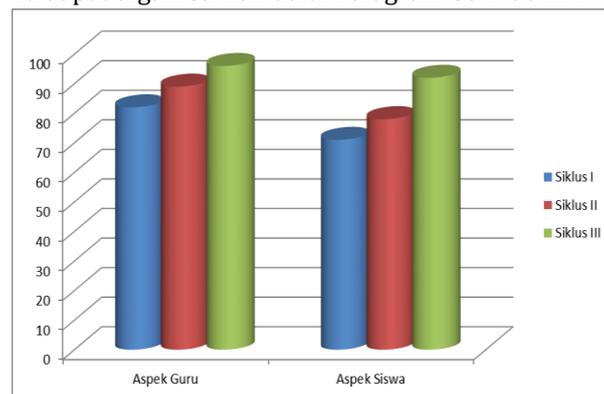
b. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Aspek Siswa

Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* pada aspek guru menggunakan langkah langkah menurut Sani pada tahun 2019 yang telah dipaparkan pada hasil pelaksanaan.

Pengamatan pada aspek guru yang telah dilakukan oleh observer diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 82% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase nilai rata-rata 89% kualifikasi sangat baik (A) , dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase nilai rata-rata 96% kualifikasi sangat baik (A).

Sedangkan pengamatan pada aspek siswa yang telah dilakukan oleh observer diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 71,42% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus II dengan persentase nilai rata-rata 78% dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan persentase nilai rata-rata 92% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* dari aspek guru dan siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 4.2. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Aspek guru dan Siswa

c. Hasil Belajar

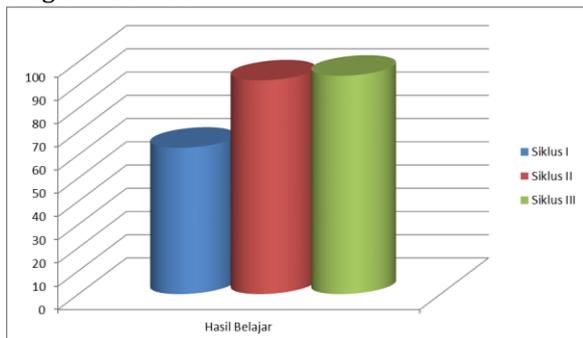
Pada aspek sikap Siklus I masih belum adanya sikap negatif yang muncul yakni sikap sritual tidak

membaca doa dengan nilai utama karakter religius dan sikap sosial tidak santun, jahil dengan nilai utama karakter integritas. Sedangkan pada siklus II tidak adanya sikap negatif dan munculnya sikap positif pada seluruh siswa nilai utama karakter religius, integritas, dan kemandirian dan pada siklus III tidak adanya sikap negatif dan munculnya sikap positif pada seluruh siswa nilai utama karakter religius, integritas, dan kemandirian.

Pada aspek pengetahuan Penilaian pengetahuan juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. persentase rata-rata keseluruhan nilai pengetahuan siswa pada Siklus I adalah **73,16 %** dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada Siklus II persentase rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah **87,1 %** dengan kualifikasi Sangat baik (A) dan pada Siklus III persentase rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah **95 %** dengan kualifikasi Sangat baik (A).

Penilaian keterampilan juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata keseluruhan nilai keterampilan siswa pada Siklus I adalah **70%** dengan kualifikasi cukup (C). Pada Siklus II persentase rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah **86,2 %** dengan kualifikasi Sangat baik (A). Sedangkan pada siklus III persentase rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah **86,7%** dengan kualifikasi Sangat baik (A). Peningkatan per aspek hasil belajar dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

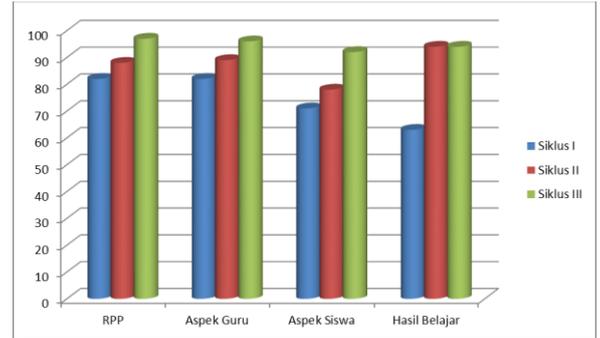
Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan ke siklus III. Dengan persentase **63,29 %** .Pada siklus II meningkat menjadi **92,6 %** . Sedangkan Pada siklus III meningkat menjadi **94 %** . Peningkatan hasil belajar siswa digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based*

learning dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram Peningkatan Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan tersebut, peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, pada siklus II RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, kemudian terjadi peningkatan pada siklus III RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II menjadi 88 % dengan kualifikasi sangat baik (A) dan meningkat pada siklus III menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Pelaksanaan keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 82% dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 89% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A) dan meningkat menjadi 96% pada siklus III dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian aspek siswa pada siklus I yaitu 71,42% dengan kualifikasi kurang (C), meningkat menjadi 78% dengan kualifikasi baik

(B) pada siklus II dan meningkat menjadi 92,7% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus III. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus III.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 63,29% dengan kualifikasi kurang (D), meningkat pada Siklus II persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 94% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan meningkat pada Siklus III persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 92,6% dengan kualifikasi sangat baik (A).

2. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menerapkan model *problem based learning* diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan, Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua yang lebih baik lagi dalam menerapkan model *Problem Based Learning*. Karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di sekolah dasar.
2. Pelaksanaan, Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan

hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua yang lebih baik lagi dalam menerapkan model *Problem Based Learning*. Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model *Problem Based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil belajar, Guru diharapkan dapat memahami dan menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar dan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Gazali, Rahmita Yuliana. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 182.s
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajarsan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Irawati, Warta Riana. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Sani, Abdullah, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Uantitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-17. Bandung: Alfab